

ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA KORBAN BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 2 TONDANO MINAHASA SULAWESI UTARA

Tellma M. Tiwa

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email: tellmatywa@unima.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Perilaku korban bullying, hubungan sosial, psikologis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perilaku Remaja Korban Bullying pada anak sekolah menengah pertama atau remaja awal. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah subjek primer sebagai subjek awal dan subjek sekunder sebagai pendukung kebenaran data. Tujuan lainnya dalam penelitian ini untuk mengetahui: (i) cara bersosialisasi korban bullying. (ii) bentuk perilaku korban bullying. (iii) dampak perilaku korban bullying. (iv) factor penyebab perilaku korban bullying. Pendekatan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) cara bersosialisasi kedua korban bullying berbeda, korban PK bersosialisasi dengan menyeimbangi sekitarnya sedangkan pada korban MK lebih sering menutup diri. (ii) Bentuk perilaku korban bullying berupa bullying fisik, seperti dipukul dan bullying verbal seperti diejek dengan sebutan buruk. (iii) dampak perilaku korban bullying terhadap PK dengan lingkungan sosialnya berjalan seperti biasa. Sedangkan pada MK dampak yang ditimbulkan kurang baik. (iv) faktor penyebab korban PK dan MK ialah factor keluarga.

ABSTRACT

Keywords :

Behavior of victims of bullying, social relations, psychological

This study aims to describe the Behavior of Adolescent Bullying Victims in junior high school children or early teens. The subjects in this study were the primary subject as the initial subject and the secondary subject as a supporter of the truth of the data. Another objective of this research is to find out: (i) how to socialize victims of bullying. (ii) the behavior of the victims of bullying. (iii) the impact of bullying victims' behavior. (iv) factors causing the behavior of victims of bullying. The approach in this research is a qualitative approach in the form of case study research. Collecting data using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman (2014) model. The results of the study show that (i) the ways of socializing the two victims of bullying are different, victims of PK socialize by balancing their surroundings, while victims of the Constitutional Court are more likely to close themselves off. (ii) The behavior of bullying victims is in the form of physical bullying, such as being hit and verbal bullying, such as being ridiculed with bad names. (iii) the impact of bullying victims' behavior on PK with their social environment operating as usual. While in the Constitutional Court the impact is not good. (iv) the factors causing the victims of PK and MK are family factors.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah proses yang harus dilalui sebelum beranjak dewasa. Dalam proses ini perilaku remaja bermacam-macam untuk menghadapi lingkungan sosial yang telah menantinya sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak (Amasda & Rahmayati, 2017; Andargini & Rivai, 2007). Dalam masa remaja ini akan mudah merasa penasaran dan mencontoh yang menurutnya menarik baik dari keluarga, teman sekolah, atau masyarakat. Hal ini perlu pendampingan orang tua untuk membedakan benar dan tidaknya yang remaja lakukan, dengan begitu remaja akan belajar mana yang bisa ia lakukan dan yang sebaiknya ia hindari (Misnani, 2016; Sugijokanto, 2014).

Bullying (perundungan) bukan hal yang baru di Indonesia, korban yang banyak berjatuhannya menimbulkan keluhan bahkan yang berujung kematian. Bullying yang saat ini sering dijumpai berada di tempat yang seharusnya anak-anak merasa nyaman dan aman berdiam didalamnya yaitu sekolah. Bullying merupakan penindasan atau perundungan dengan cara kekerasan, ancaman, atau paksaan yang bertujuan mengintimidasi orang lain. Bullying merupakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Andargini & Rivai, 2007; Sulistiowati et al., 2022).

Dampak psikologis yang dialami korban bullying (perundungan) (1) adanya kesedihan, (2) rasa cemas yang menyebabkan sulit berinteraksi, (3) tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu hal, (4) rasa marah karena adanya perbedaan pelaku perundungan (Herman et al., 2018; Tumon, 2014). Reaksi anak korban bullying akan berbeda satu dengan yang lainnya, ada anak yang akan bercerita tentang kejadian bullying yang menimpanya dan ada pula yang akan menyimpannya sendiri dengan alasan pengancaman. Hal tersebut membuat anak lebih terdesak keadaan, dimana perlunya anak bicara dan meminta pertolongan namun takut apabila terjadi hal yang lebih buruk dari hal sebelumnya. Anak korban bullying sangat butuh pendampingan untuk tetap percaya diri dan merasa nyaman dan aman kembali. Fenomena bullying yang terjadi menjadi latar belakang peneliti mengkaji tentang efek bullying terhadap perilaku social remaja. Reaksi yang dilihat di atas seperti seorang guru yang menganggap tindakan bullying adalah hal yang lumrah dan biasa saja. sehingga pengaduan murid kepada guru terhadap perlakuan bullying yang diterima tidak direspon dengan baik. Dengan begitu siswa akan merasa tidak ada yang dapat melindunginya disekolah dan akan timbul dampak negatifnya pada siswa korban bullying (Hasibuan & Wulandari, 2015; Mukaromah, 2018).

Mengingat Bullying yang semakin memprihatinkan terutama di sekolah, peneliti memutuskan untuk mencari tahu lebih dalam perilaku social anak korban bullying. Lokasi penelitian bertempat di SMP N 2 TONDANO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara bersosialisasi dengan sesama teman setelah perlakuan bullying, mengetahui sikap terhadap orang lain seperti pada orang tua, teman, sekolah, dan guru, untuk menggambarkan bentuk-bentuk dari bullying yang terjadi, dan untuk mengetahui factor yang menjadi penyebab bullying.

METODE

Penelitian ini berjudul "Studi Analisis Perilaku Sosial Remaja Korban Bullying" menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini, karena:

1. Penelitian kualitatif yang dipilih dalam penelitian agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, apabila dirasa penelitian masih buram maka peneliti dapat turun kembali kelapangan untuk melengkapi data.
2. Menurut Nasution (Sugiyono, 2013) peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
3. Untuk mengumpulkan data peneliti dapat terjun langsung dan berhadapan dengan subjek penelitian atau dalam kondisi yang tidak dibuat-buat dalam hal ini sering disebut dengan Natural setting dengan begitu data yang didapatkan dapat dikumpulkan tanpa keraguan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan ketiganya.
4. Peneliti tidak mengukur data atau menguji hipotesis, melainkan penelitian kualitatif lebih menggambarkan hal apa yang akan terjadi pada anak korban bullying yang di alaminya disekolah.

Subyek primer dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berada pada usia 12-15 tahun, yang merupakan siswa atau siswi yang bersekolah di SMP Negeri 2 TONDANO yang berinisial PD dan MK.

Subjek sekunder dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari kedua subyek primer. Subjek sekunder ini merupakan kakak kandung dari kedua subjek dengan inisial M.P dan G.L yang akan mendukung kebenaran data dari pernyataan subjek primer.

Teknik sampling yang ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling peneliti dapat menentukan siapa saja yang mampu memberikan data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri subjek dan objek penelitian, dalam mendukung keabsahan data penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti akan mengatakan terus terang terhadap subyek tentang penelitiannya dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan yang absolute untuk mengolah dan menganalisis data (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan merupakan model Miles and Huberman (2014), menurut Miles dan Huberman teknik analisis model interaktif terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. pengumpulan data dapat dilakukan sebelum penelitian dilakukan, pada saat penelitian dilakukan atau pada akhir penelitian
2. reduksi data merupakan proses pnggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Setelah melakukan wawancara peneliti akan menggabungkan hasil wawancara kemudian dianalisis sehingga menjadi data yang sesuai dengan tema.
3. Display data merupakan pengolahan data setengah jadi dan telah seragam dalam bentuk tulisan yang telah memiliki alur tema yang jelas kemudian
4. Conclusion Drawing/ verification. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila ditemukan bukti yang kuat. Peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Berdasarkan Tujuan Penelitian

1. Cara bersosialisasi subjek primer

Berdasarkan penuturan subyek, dapat disimpulkan bahwa :

a) Subjek PD

Cara bersosialisasi subjek PD setelah perlakuan bullying terlihat biasa. Dikarenakan perilaku yang diterima PD dianggapnya sebagai hal yang wajar. Sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sangat baik, teman-teman sebaya dan orang yang lebih tua senang dengan PD dikarenakan anaknya yang ceria. PD senang berbaur dan membicarakan hal-hal yang seru dengan teman sebayanya.

b) Subjek MK

Cara bersosialisasi subjek MK dirasakannya baik-baik saja, namun yang terlihat dari observasi lapangan. Subjek suka menyendiri dengan kesibukannya, subjek kurang peka dengan keadaan teman-temannya dikarenakan subjek tidak suka mencampuri urusan temannya, dalam artian subjek tidak ingin peduli jika itu tidak terlalu penting dan bisa dibantu orang lain.

2. Bentuk- bentuk perlakuan bullying

a) Subjek PD

Bentuk perlakuan bullying yang diterima PD adalah verbal dan fisik.

b) Subjek MK

Bentuk perilaku yang dialami MK sama halnya dengan PD yakni bullying secara verbal dan fisik.

3. Dampak perilaku korban bullying.

a) Subjek PD

Dampak perilaku PD pada Pergaulan tidak memiliki perubahan. Teman-teman sekitarnya baik yang di rumah maupun yang disekolah merasa nyaman dekat dengannya dikarenakan anaknya yang ceria. PD dapat menceritakan semua masalah yang dialaminya kepada ibu PD dan kakaknya. Sosialisasinya bagus dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, orang tua, ataupun guru. Tingkat kepeduliannya tinggi dan besar rasa empati dan simpati yang dimiliki PD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meski mendapat perlakuan bullying PD tetap merasa baik-baik saja dan merasa perilaku teman temannya adalah hal yang biasa dan PD senang bergaul dengan semua orang tanpa terkecuali.

b) Subjek MK

Dampak perilaku MK dirasakannya baik-baik saja dan wajar. Meskipun sebenarnya yang terlihat dari perilakunya saat ini berbeda. Karena sering mendapat bullying saat kecil ia mulai memilih teman dan sosialisasi yang kurang. MK merasa saat ini dia biasa-biasa saja dengan perlakuan bullying, jika dialami maka dia akan membalasnya dan jika ada teman yang mengalami hal yang sama dia akan membiarkannya karena takut terseret dalam masalah temannya. Dapat disimpulkan bahwa MK memiliki tingkat sosialisasi yang kurang dan sering membatasi diri secara tidak sadar. Hubungan MK dan orang tua dan guru cukup baik karena MK anak yang baik dan patuh, meskipun perintah yang ia dapat ia pilih terlebih dahulu untuk ia patuhi. Tingkat sosialisasi MK terbatas dan menurunnya kepercayaan diri dengan lebih sibuk sendiri dibandingkan dengan teman-temannya.

4. Kepedulian scsial subjek

a) Subjek PD

Kepedulian sosial subjek sangat baik. Dari observasi dan wawancara yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian social PD terhadap orang lain terlihat jelas dalam caranya memperlakukan teman dan orang tua. Menurut PD jika ada temannya yang mengalami hal yang sama yaitu bullying maka ia akan membantunya.

b) Subjek MK

Kepedulian social subjek cukup, dikarenakan menurut pernyataan MK ia tidak ingin terkait dalam masalah temannya, jika temannya mengalami bullying namun apabila tindakan yang dilakukan terhadap temannya sudah keterlaluhan barulah MK akan membantu.

5. Faktor penyebab bullying

a) Subjek PD

Hal yang sering menjadi faktor penyebab bullying adalah factor keluarga. Dimana subjek dari keluarga sederhana dan kedua rang tua yang telah bercerai sejak PD kecil. menjadikan hal itu sebagai bahan bullying temannya.

b) Subjek MK

Hal yang sering menjadi factor bullying yang dialami oleh MK dikarenakan MK yang dimasa kecil yang menjadi anak pemalu. Kekurangan dalam dirinya sering menjdai sasaran bullying oleh temannya. Sehingga menyebabkan MK mencari factor lain untuk temannya agar merasakan hal yang sama.

PEMBAHASAN

Bullying merupakan masalah yang selalu menghampiri siapa saja, terutama anak-anak yang berada disekolah. Yang disebut dengan bullying (perundungan) ini dapat lewat kata-kata atau tindakan yang bertujuan membuat mental lawannya jatuh dan tertekan. Bullying berasal dari kata "bully" yang artinya menggertak atau mengganggu. Mereka bisa mengganggu secara fisik atau emosional.

Remaja sebagai korban bullying sering mengalami ketakutan untuk sekolah ataupun menjadi tidak percaya diri menjadi tidak nyaman dan tidak bahagia (Andargini & Rivai, 2007; Saifullah, 2015). Dampak yang ditimbulkan dapat beragam antara anak satu dengan lainnya. Menurut Yayasan kesejahteraan anak Indonesia (Dahniar et al., 2018; Khasanah et al., 2017; Waluya, 2007) menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat seriusterhadap kehidupan seseorang. Misalnya, korban memiliki konsep diri yang negative dan ketidak mampuan mempercayai dan mencintai orang lain, pasif dan menarik diri dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain.

Perilaku bullying dapat diterima dimana saja, dirumah, sekolah, kantor, atauptempat ramai lainnya yang membuat pandangan orang terhadap orang lain sebagai seseorang yang lemah. Bullying sangat berpengaruh dalam kehidupan social korban bullying, dikarenakan adanya penindasan yang membuat seseorang merasa tidak berharga, atau tidak lebih baik. Bullying dan dampaknya sering dianggap biasa oleh sebagian orang, misalnya tenaga pendidik atau oranag tua dikarenakan tindakan yang dialami korban dinilai tidak berdampak besar sehingga dibiarkan berulang-ulang terjadi. Sebanyak 27,5 persen guru (sekitar 1 dari 4 guru) berpendapat bahwa sesekali mengalami penindasan tidak akan berdampak buruk pada kondisi psikologis siswa.

Korban bullying sering tidak menyadari tentang perubahan sikap yang terjadi dalam dirinya jika bullying yang dilakukan menyerang dan mengubah tingkat emosionalnya. Korban akan lebih senang sendiri, tidak ingin perduli dengan orang lain, pesimis, ragu-ragu dalam

melakukan sesuatu, dan bahkan menjadi pelaku bullying selanjutnya. Tekanan emosional yang sering dimainkan membuat korban secara perlahan kehilangan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya ataupun kepercayaan terhadap orang lain, sehingga korban akan mudah curiga dan berprasangka buruk terhadap orang lain (Mardina et al., 2018; Wardani et al., 2020).

Perilaku bullying terbagi atas empat bagian yakni (Bulu et al., 2019; Januarko, 2013): (a) Fisik: tendangan, pukulan, jambakan, tinju, tamparan, lempar benda, meludah, mencubit, mengeroyok. (b) Verbal: mencaci maki, memarahi, mengejek, mengolok nama orang tua, mengancam. (c) Mental: pelecehan seksual, memfitnah, menyingkirkan, mengucilkan, mendiamkan, menyebar gossip, mempermalukan target didepan umum. (d) Cyber bullying : missed call berulang-ulang, sms ancaman, membuat akun palsu di medsos, mengejek di medsos, menyebar gossip dimedsos.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku bullying merupakan tindakan yang merendahkan orang lain, menjatuhkan harga diri korban dan menyebabkan berbagai perubahan dalam perilaku sosialnya, ada yang bisa belajar untuk tidak melakukan perundungan dan ada pula yang kehilangan kepedulian sosialnya secara perlahan terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak percaya diri dan merasa hati-hati dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. Sehingga korban merasa perlu mengurangi aktivitas yang dapat menjadi celah dalam tindakan bullying selanjutnya yang akan terjadi padanya.

Pada kedua korban bullying yang menjadi subjek penelitian, terdapat perbedaan perilaku yang terjadi setelah perlakuan bullying pada subjek pertama ia merasa biasa jika dilakukan demikian dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada subjek kedua ia merasa harus melindungi diri karena merasa selalu ditindas, subjek ini menjadi lebih agresif dan kehilangan kepedulian sosialnya secara perlahan terhadap lingkungannya. Perilaku social yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara korban bullying merupakan perilaku yang berlawanan. subjek pertama menyetakan kepeduliannya terhadap orang tua dan teman sebaya apalagi saat teman sebayanya menjadi korban sama sepertinya. sifat simpati dan empati yang ada pada subjek pertama menunjukkan bahwa dia merasa tidak perlu melakukan hal yang sama sehingga membuat orang lain terluka karena dia sudah paham tentang dampak yang ditimbulkannya. Sedangkan pada subjek kedua peneliti penemuan pernyataan yang berarti bahwa rasa simpati dan empati yang dimiliki telah berkurang, ia akan peduli dengan orang tua atau teman sebaya jika benar-benar diperlukan. rasa percaya diri yang kurang dan memilih teman adalah caranya dalam mengatasi ancaman bullying yang akan ditemuinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying memiliki dampak yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Apakah terdapat perubahan perilaku atau kepedulian social terhadap lingkungan sosialnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari penelitian yang ditemukan bahwa efek yang ditimbulkan antara korban yang satu dengan yang lain berbeda. Tergantung korban bullying dapat menempatkan diri ketika menerima perlakuan bullying. Jika membalas perilaku bullying, pelaku akan merasa bullying perlu dihentikan atau menjadi semakin rumit dengan saling tersinggung satu dengan yang lain sampai berujung pada perkelahian. Atau memilih untuk mengadukan dan menerima saran dengan baik dari orang tua dan merasa biasa saja dengan perlakuan tersebut.

2. Perilaku bullying yang diterima dapat mengubah perilaku korban bullying dengan berbeda pula, ada yang meningkatnya kepedulian social dan menurunnya kepedulian social.
3. Perilaku korban bullying tergantung pada masukan atau saran yang diterima setelah perlakuan bullying. Apabila saran yang diterima adalah untuk membuat korban bullying menjadi pelaku bullying selanjutnya yakni dengan memintanya membalas perilaku bullying akan membuat emosi anak meningkat dan merasa perlu melakukannya secara terus menerus bahkan merasa perlu menjadi korban bullying selanjutnya agar tak ditindas lagi. Atau saran yang diterima untuk membuat anak mengerti bahwa tindakan bullying adalah tindakan yang tidak baik sehingga tidak perlu melakukan hal yang sama.
4. Perilaku social yang berubah pada subjek pertama ialah lebih peduli dengan sesama. Sedangkan perilaku social yang ditimbulkan pada subjek kedua adalah menurunnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan sosialnya atau cenderung berhati-hati.
5. Reaksi yang ditimbulkan ketika mendapat perilaku bullying yaitu dengan memberitahu orang tua atau guru. Orang tua diberitahu untuk mendapatkan saran dan penguatan tentang dirinya, sedangkan guru diberitahu agar menindaki pelaku bullying terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, yang menjadi factor bullying terhadap kedua subjek adalah factor keluarga secara verbal (perkataan) dan secara fisik (perlakuan).

DAFTAR PUSTAKA

- Amasda, R. M. D., & Rahmayati, E. (2017). Hubungan pola asuh keluarga dengan kepribadian anak kelas 8 di Bandarlampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 264–269.
- Andargini & Rivai, M. (2007). Bullying: Efek Traumatis dan Cara Menghindarinya. *Jurnal Psikologi*.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Dahniar, F., Yosef, Y., & Harlina, H. (2018). *Analisis Dimensi Keterampilan Sosial Korban Bullying di SMP Negeri 9 Palembang*. Sriwijaya University.
- Hasibuan, R. L., & Wulandari, R. L. H. (2015). Efektivitas rational emotive behavior therapy (REBT) untuk meningkatkan self esteem pada siswa SMP korban bullying. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 103–110.
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2018). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1–11.
- Januarko, W. (2013). *Studi tentang penanganan korban bullying pada siswa SMP se-kecamatan Trawas*. State University of Surabaya.
- Khasanah, A. N., Damayanti, T., & Sirodj, D. A. N. (2017). Gambaran negative automatic thoughts pada remaja korban bullying di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 239–250.
- Mardina, M., Lestari, R., Psi, S., & Psi, S. (2018). *Harga diri siswa smp yang menjadi korban bullying di surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif dan Kesepian dengan Kecemasan Sosial Korban Bullying Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Mukaromah, S. (2018). Perilaku Remaja Korban Bullying dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 47–56.
- Saifullah, F. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).

Analisis Perilaku Sosial Remaja Korban Bullying Pada Siswa Smp Negeri 2 Tondano Minahasa Sulawesi Utara

Sugijokanto, S. (2014). *Cegah kekerasan pada anak*. Elex Media Komputindo.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52.

Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17.

Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.

Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15–22.